
***Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja
Puskesmas Astambul Tahun 2019***

**(Related Factors With Giving Exclusive ASI In The Area Work Of Astambul Health
Center In 2019)**

Zahara Febria^{(CA)1}, Rusmilawaty², Tri Tunggal³

¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia; ²Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

E-mail: zaharafebria7@gmail.com

Abstrak

Menyusui secara eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 Cakupan pemberian ASI eksklusif Puskesmas Astambul tahun 2016 yaitu (38,1%) dan tahun 2017 mengalami penurunan, yaitu (22,60%). Faktor penyebab kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga (suami), dukungan tenaga kesehatan, kepercayaan, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ibu yang mempunyai bayi >6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. Sampel sebanyak 167 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian didapatkan bahwa 167 ibu sebanyak 93 orang (55,7%) yang memberikan ASI eksklusif. Ibu berpendidikan baik sebanyak 131 orang (78,4), ibu bersikap positif sebanyak 92 orang (55,1%), ibu mendapatkan dukungan keluarga (Suami) sebanyak 97 orang (58,1%), ibu mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 118 orang (70,7%), ibu memiliki kepercayaan negatif sebanyak 95 orang (43,1%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($\rho = 0,005$), sikap ibu ($\rho = 0,004$), dukungan keluarga (suami ($\rho = 0,003$), dukungan tenaga kesehatan ($\rho = 0,008$), kepercayaan ibu ($\rho = 0,003$) dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga (suami), dukungan tenaga kesehatan, dan kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan, Kepercayaan, ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding can reduce morbidity and mortality in children. Based on data from the South Kalimantan Provincial Health Office in 2017 the coverage of exclusive breastfeeding in Astambul Health

Center in 2016 was (38.1%) and 2017 experienced a decline, namely (22.60%). Factors that cause failure in exclusive breastfeeding are influenced by many things, namely factors of mother's knowledge, mother's attitude, family support (husband), support of health personnel, trust, and so on. This study aims to determine the Factors Associated with Giving Exclusive Breastfeeding in the Work Area of Astambul Health Center in 2019. This research uses Analytical Survey method with Cross Sectional approach. The population in the study of mothers who have babies > 6-12 months in the Astambul Health Center Working Area. A sample of 167 people. The sampling technique is accidental sampling. Data analysis using Chi Square statistical test ($\alpha = 0.05$). The results showed that 167 mothers as many as 93 people (55.7%) gave exclusive breastfeeding. Good knowledgeable mothers as many as 131 people (78.4), mothers behave positively as many as 92 people (55.1%), mothers get family support (Husband) as many as 97 people (58.1%), mothers get support from health workers as many as 118 people (70.7%), mothers have negatif beliefs as many as 95 people (43.1%). The results of statistical tests show there is a relationship of knowledge ($p = 0.005$), maternal attitudes ($p = 0.004$), family support (husband) ($p = 0.003$), support for health workers ($p = 0.008$), maternal trust ($p = 0.003$) with breastfeeding exclusive. The conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge, attitude, family support (husband), support of health workers, and trust in exclusive breastfeeding

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude, Family Support (Husband), Health Worker Support, and Trust

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah tertinggi di Negara ASEAN. Sedangkan angka kesakitan bayi menjadi indikator ke dua dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena nilai kesakitan merupakan cerminan dari lemahnya daya tahan tubuh bayi dan anak balita. *United Nation Children* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, agar bayi sebaiknya disusui secara eksklusif selama 6 bulan. Makanan pada seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun (Kemenkes RI, 2014 hal.01). Angka pemberian ASI eksklusif belum mencapai angka target nasional yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia yaitu sebesar 80%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 berada pada angka 55,7%. Kemudian pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu menjadi 54,0%. Sedangkan pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami kenaikan yaitu 61,33% (Kemenkes RI, 2017 hal.185).

Target pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 80% sesuai dengan target nasional. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 61,4%. Tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 57,7%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi yaitu 53,68% (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2017 hal.147). Cakupan ASI eksklusif tahun 2015 di Kabupaten Banjar sebesar 60,2% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 39,5% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 41,8% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Dinkes Kab.Banjar, 2017 hal.165).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar terdapat 24 Puskesmas yang ada di Kabupaten Banjar pada tahun 2017. Puskesmas Astambul menduduki peringkat ketiga terendah di Kabupaten Banjar pada tahun 2017 setelah Puskesmas Peramasan dan Puskesmas Aranio untuk cakupan ASI eksklusif. Puskesmas Astambul cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 sebanyak 695 bayi

sebesar 362 bayi (52,1%) yang mendapatkan ASI eksklusif, pada tahun 2016 sebanyak 721 bayi sebesar 275 (38,1%) yang mendapat ASI eksklusif, dan pada tahun 2017 sebanyak 730 bayi sebesar 165 (22,60%) yang mendapat ASI eksklusif, kemudian pada tahun 2018 bulan Februari dengan sasaran pemberian ASI eksklusif sebesar 331 bayi hanya 31 bayi (4,25%) yang mendapatkan ASI eksklusif, dan bulan Agustus 2018 dengan sasaran pemberian ASI eksklusif sebesar 326 bayi hanya 22 bayi (3,01%) yang mendapatkan ASI eksklusif, masih sangat jauh dari target Puskesmas yaitu 47%. Penelitian ini tidak dilakukan di Puskesmas Peramasan dan Puskesmas Aranio selain dikarenakan jarak tempuh yang jauh juga karena cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Peramasan dan Puskesmas Aranio mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, sedangkan Puskesmas Astambul mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Wilayah Astambul pada bulan Desember tahun 2018 sebanyak 10 ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan, tidak ada yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, 7 (70%) orang mengatakan sudah menjadi kebiasaan orang tua bahwa setelah bayi lahir selalu diberikan makanan atau minuman selain ASI seperti madu, kurma, gula merah, garam, kelapa, air zam-zam, dan lain-lain, 5 (50%) orang mengatakan memberikan makanan dan minuman tambahan seperti bubur, Sun, pisang, air putih, susu formula, dan lain-lain dengan alasan ASI saja tidak cukup untuk bayinya, 6 (60%) orang mengatakan bayi diberi susu formula karena anjuran tenaga kesehatan, 3 (30%) orang mengatakan kurangnya dukungan keluarga dan suami, 7 (70%) orang mengatakan bayinya ASI eksklusif walaupun bayi sudah diberikan kurma, gula merah dan kelapa saat baru lahir, 2 (20%) orang mengatakan tidak tahu tentang ASI eksklusif. Berdasarkan cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar masih jauh dari target pemberian ASI eksklusif yaitu 47%, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga (Suami), Dukungan Tenaga Kesehatan dan Kepercayaan) dengan faktor efek (Pemberian ASI Eksklusif) pada bayi dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul yaitu 285 ibu dengan sampel sebanyak 167 ibu yang mempunyai bayi >6-12 bulan secara *Non Random (Non Probability) Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul
Tahun 2019

| No | Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | |
|----|--------------------------------|----------|-------|
| | | <i>f</i> | % |
| 1 | Memberikan ASI Eksklusif | 93 | 55,7 |
| 2 | Tidak Memberikan ASI Eksklusif | 74 | 44,3 |
| | Jumlah | 167 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dari 167 responden, yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 74 orang (44,3%).

b. Pengetahuan ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul
Tahun 2019

| No | Pengetahuan Ibu | Jumlah | |
|----|-----------------|----------|-------|
| | | <i>f</i> | % |
| 1 | Baik | 131 | 78,4 |
| 2 | Cukup | 20 | 12,0 |
| 3 | Kurang | 16 | 9,6 |
| | Jumlah | 167 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 dari 167 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 131 orang (78,4 %).

c. Sikap Ibu

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul
Tahun 2019

| No | Sikap Ibu | Jumlah | |
|----|-----------|----------|-------|
| | | <i>f</i> | % |
| 1 | Positif | 92 | 55,1 |
| 2 | Negatif | 75 | 44,9 |
| | Jumlah | 167 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3. dari 167 responden, sebagian besar memiliki sikap positif tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 92 orang (55,1%)

d. Dukungan Keluarga (Suami)

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga (Suami) di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019

| No | Dukungan Keluarga (Suami) | Jumlah | |
|----|---------------------------|----------|-------|
| | | <i>f</i> | % |
| 1 | Mendukung | 97 | 58,1 |
| 2 | Tidak Mendukung | 70 | 41,9 |
| | Jumlah | 167 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4. dari 167 responden, sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga (suami) dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 97 orang (58,1%).

e. Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019

| No | Dukungan Tenaga Kesehatan | Jumlah | |
|----|---------------------------|----------|-------|
| | | <i>f</i> | % |
| 1 | Mendukung | 118 | 70,7 |
| 2 | Tidak Mendukung | 49 | 29,3 |
| | Jumlah | 167 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5. dari 167 responden, sebagian besar mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 118 orang (70,7%).

f. Kepercayaan Ibu

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019

| No | Kepercayaan Ibu | Jumlah | |
|----|-----------------|----------|-------|
| | | <i>f</i> | % |
| 1 | Tidak Percaya | 72 | 43,1 |
| 2 | Percaya | 95 | 56,9 |
| | Jumlah | 167 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 6. dari 167 responden, sebagian besar memiliki kepercayaan yang tidak baik dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 95 orang (56,9%).

g. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul
Tahun 2019

| No | Pengetahuan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | |
|---|-------------|--------------------------|------|--------------------------------|------|----------|-------|
| | | Memberikan ASI Eksklusif | | Tidak Memberikan ASI Eksklusif | | | |
| | | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
| 1 | Baik | 80 | 61,1 | 51 | 38,9 | 131 | 100,0 |
| 2 | Cukup | 10 | 50,0 | 10 | 50,0 | 20 | 100,0 |
| | Kurang | 3 | 18,8 | 13 | 81,3 | 16 | 100,0 |
| 3 | Jumlah | 93 | 55,7 | 74 | 44,3 | 167 | 100,0 |
| Uji Statistik <i>Chi Square</i> $\rho(0,005) < \alpha (0,05)$ | | | | | | | |

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai $\rho (0,005) < \alpha (0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

h. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8.
Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul
Tahun 2019

| No | Sikap Ibu | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | |
|---|-----------|--------------------------|------|--------------------------------|------|----------|-------|
| | | Memberikan ASI Eksklusif | | Tidak Memberikan ASI Eksklusif | | | |
| | | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
| 1 | Positif | 61 | 66,3 | 31 | 33,7 | 92 | 100,0 |
| 2 | Negatif | 32 | 42,7 | 43 | 57,3 | 75 | 100,0 |
| | Jumlah | 93 | 55,7 | 74 | 44,3 | 167 | 100,0 |
| Uji Statistik <i>Chi Square</i> $\rho (0,004) < \alpha (0,05)$, OR = 2,644 | | | | | | | |

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai $\rho (0,004) < \alpha (0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji didapatkan OR = 2,644 yang artinya ibu yang mempunyai sikap negatif mempunyai resiko tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2,644 kali daripada ibu yang mempunyai sikap positif.

i. Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 9.
Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019

| No | Dukungan Keluarga (Suami) | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | |
|---|---------------------------|--------------------------|------|--------------------------------|------|--------|-------|
| | | Memberikan ASI Eksklusif | | Tidak Memberikan ASI Eksklusif | | f | % |
| | | f | % | f | % | | |
| 1 | Mendukung | 64 | 66,0 | 33 | 34,0 | 97 | 100,0 |
| 2 | Tidak mendukung | 29 | 41,4 | 41 | 58,6 | 70 | 100,0 |
| | Jumlah | 93 | 55,7 | 74 | 44,3 | 167 | 100,0 |
| Uji Statistik <i>Chi Square</i> $\rho (0,003) < \alpha (0,05)$, OR = 2,742 | | | | | | | |

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai $\rho (0,003) < \alpha (0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji didapatkan OR = 2,742 yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) mempunyai resiko tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2,742 kali daripada ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga (suami).

j. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 10.
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019

| No | Dukungan Tenaga Kesehatan | Pemberian ASI Eksklusif | | Jumlah |
|----|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|--------|
| | | Memberikan ASI Eksklusif | Tidak Memberikan ASI Eksklusif | |

| | | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
|---|-----------------|----------|------|----------|------|----------|-------|
| 1 | Mendukung | 74 | 62,7 | 44 | 37,3 | 118 | 100,0 |
| 2 | Tidak mendukung | 19 | 38,8 | 30 | 61,2 | 49 | 100,0 |
| | Jumlah | 93 | 55,7 | 74 | 44,3 | 167 | 100,0 |
| Uji Statistik <i>Chi Square</i> $\rho(0,008) < \alpha(0,05)$, OR = 2,656 | | | | | | | |

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai $\rho(0,008) < \alpha(0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji didapatkan OR = 2,656 yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki resiko tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2,656 kali daripada ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

k. Hubungan Kepercayaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 11.
Hubungan Kepercayaan dengan Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul
Tahun 2019

| No | Kepercayaan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | |
|---|---------------|--------------------------|------|--------------------------------|------|----------|-------|
| | | Memberikan ASI Eksklusif | | Tidak Memberikan ASI Eksklusif | | <i>f</i> | % |
| | | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % | | |
| 1 | Tidak Percaya | 50 | 69,4 | 22 | 30,6 | 72 | 100,0 |
| 2 | Percaya | 43 | 45,3 | 52 | 54,7 | 95 | 100,0 |
| | Jumlah | 93 | 55,7 | 74 | 44,3 | 167 | 100,0 |
| Uji Statistik <i>Chi Square</i> $\rho(0,003) < \alpha(0,05)$, OR = 2,748 | | | | | | | |

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai $\rho(0,003) < \alpha(0,05)$ dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji didapatkan OR = 2,748 yang artinya ibu yang mempunyai kepercayaan negatif memiliki resiko tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 2,748 kali daripada ibu yang mempunyai kepercayaan positif.

B. Pembahasan

Responden sebanyak 167 yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 74 orang. Berdasarkan anamnesa dan wawancara ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan oleh beberapa faktor menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, dengan alasan ASI belum keluar atau tidak lancar (27,0%), ibu mengatakan bayi sering menangis karena merasa lapar (41,9%), kepercayaan memberikan madu, kurma dan air

zam-zam pada saat bayi baru lahir agar kehidupan bayi lebih baik (16,2%), kebiasaan melatih bayi agar bisa makan-makanan padat dengan memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan seperti bubur bayi dan pisang (14,9%). Faktor lain yang juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu ibu yang sehari-harinya sibuk bekerja, sehingga memberikan ASI disertai makanan tambahan atau susu formula, ibu yang sehari-harinya sibuk memberikan susu formula kepada bayinya karena dianggap lebih praktis dan dapat memenuhi kebutuhan bayinya, pengetahuan kurang tentang ASI, rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu kurang mengetahui apa manfaat dan kandungan ASI untuk bayinya, ibu beranggapan ASI bisa diganti dengan susu formula karena menganggap susu formula dan ASI memiliki kegunaan yang sama, padahal ASI sangat baik dibandingkan susu formula.

Hasil penelitian didapatkan dari 167 responden yang terbanyak ibu memiliki pengetahuan baik dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 131 orang, Responden yang berpengetahuan baik adalah ibu yang sering mengikuti penyuluhan dan menerima informasi tentang ASI eksklusif, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang adalah ibu yang berpendidikan dasar, rendahnya tingkat pendidikan ibu membuat ibu kesulitan memahami informasi yang diterima, selain itu ibu yang berpengetahuan kurang juga jarang mengikuti penyuluhan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah bagi mereka untuk menerima suatu informasi. Namun jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat seseorang untuk menerima suatu informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden yang memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 92 orang, ternyata ibu yang memiliki sikap positif didukung dengan latar belakang pengetahuan yang baik yaitu 58,8%. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menerima hal baru. Kondisi ini menyebabkan terbentuknya cara berpikir yang lebih baik dan mudah memahami informasi yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden, yang terbanyak adalah ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 97 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) dalam pemberian ASI eksklusif, dari 97 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berupa dukungan instrumental yaitu suami selalubantu ibu bila ibu memerlukan sesuatu (mengambil popok bayi, mengambil minum ibu) pada saat ibu menyusui bayi, dan suami selalu membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksakan kesehatan bayi ke puskesmas, klinik atau sarana kesehatan selama masa menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden, sebagian besar mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 118 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, dari 118 orang ibu mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini yaitu pemberian informasi saat ibu berkunjung saat pemeriksaan kehamilan atau kelas ibu hamil, selain itu bidan atau petugas kesehatan juga menganjurkan ibu untuk memberikan ASI saja pada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan sampai bayi berusia >6 bulan. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan adalah orang pertama yang membantu persalinan ibu, sehingga petugas kesehatan memegang peranan penting dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, dari 49 orang ibu mengatakan bahwa bidan atau petugas kesehatan tidak menjelaskan pengertian dan manfaat kolostrum bayi bayi, sehingga sebagian ibu mengabaikan memberikan kolostrum kepada bayi saat baru lahir karena menggap bahwa kolostrum tersebut adalah ASI, bahkan ada yang membuang

kolostrum sebelum menyusukan bayi. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, karena pengetahuan ibu yang kurang sehingga ibu tidak bisa memahami informasi yang diterima walaupun sebenarnya tenaga kesehatan telah memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif terutama manfaat kolostrum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden, sebagian memiliki kepercayaan yang negative dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 95 orang. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden memiliki kepercayaan yang negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan seseorang adalah sosial budaya yang mempengaruhi dalam keputusan ibu memberikan ASI eksklusif, dari 95 ibu yang memiliki kepercayaan negatif dikarenakan sebagian besar ibu sangat setuju bahwa bayi menangis karena lapar perlu diberikan makanan atau minuman lain. Selain itu berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 16,2% memberikan madu, kurma, air zam-zam dan gula merah saat bayi baru lahir hal ini dipercaya merupakan sunnah Rasulullah SAW dan budaya setempat yang dibawa secara turun temurun, kebiasaan memberikan makanan padat sebelum usia 6 bulan, seperti pisang yang dihaluskan karena dianggap cepat membuat bayi kenyang.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif yaitu memahami secara keseluruhan tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, kelebihan ASI eksklusif, keunggulan ASI eksklusif dibanding dengan susu formula, dan kerugian jika tidak diberikan ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik akan mudah memahami informasi yang didapatkan sehingga ibu tersebut mempraktikkannya dengan tujuan agar bayi menjadi sehat dan mendapatkan nutrisi yang baik. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif, Alasan memilih menyusui karena bermanfaat bagi kesehatan bayi, alami dan adanya ikatan kasih sayang, ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif dengan senang hati menyusui bayinya secara eksklusif untuk kebutuhan gizi bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dari Hasil analisis didapatkan nilai OR =8,776 artinya ibu yang mempunyai sikap yang positif mempunyai peluang 8,77 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai sikap yang negatif. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden menyatakan bahwa mendapatkan dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi kepada ibu tentang pemberian ASI eksklusif, menemani ibu pada saat konsultasi ke Petugas kesehatan dan membantu ibu pada saat menyusui bayinya. Oleh karena itu dengan diketahuinya beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami maka diharapkan suami dapat mengoptimalkan masing-masing perannya sehingga nantinya ibu dapat memperoleh dukungan suami secara optimal. Berdasarkan hasil Menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan memberikan ASI eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan dalam hal

ini yaitu pemberian informasi mengenai ASI eksklusif yang dapat diberikan sejak kehamilan yaitu pada saat ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan atau kelas ibu hamil baik di Puskesmas maupun di Posyandu. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan adalah orang yang pertama membantu persalian ibu, sehingga petugas kesehatan memegang peranan penting dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2019.

KESIMPULAN

Ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 93 orang (55,7%) sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 74 orang (44,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 80 orang (61,1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 10 orang (50,0%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 3 orang (18,8%). Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 61 orang (66,3%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 32 orang (42,7%). Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 64 orang (66,0%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 29 orang (41,4%). Ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 74 orang (62,7%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 19 orang (38,8%). Ibu yang memiliki kepercayaan positif terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 50 orang (69,4%), sedangkan responden yang memiliki kepercayaan yang tidak baik terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 43 orang (45,3%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Isoni. (2013). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jakarta :

- Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Terdapat dalam (<https://www.poltekkesjakarta1.ac.id>) diakses pada tanggal 10 DESEMBER 2018
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2015*. Martapura: Dinkes Kab.Banjar
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2015*. Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan
- Heryanto, Eko. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI*. STIKES Al-Ma'arif Baturaja. Tersedia dalam (<Http://Ejournal.Stikesaisyah.Ac.Id/Index.Php/Jika>) diakses pada Tanggal 14 November 2018
- Jatmika, et al. (2016). *Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta*. Tersedia dalam (<Http://Ejournal.Undip.Ac.Id>) diakses pada tanggal 01 April 2019
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Situasi Diare Di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI (<www.depkes.go.id>) diakses pada Tanggal 25 November 2018
- Kumalasari, Yulianti Sri et al. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. Universitas Riau. Tersedia dalam (<Https://Jom.Unria.Ac.Id>) diakses pada Tanggal 14 November 2018
- Nirwana, Ade Benih. (2014). *ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugroho, Nasthasya Ayundari. (2018). *Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
- Nurhalimah. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Kabupaten Banjar Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
- Merdhika, Widha AR. (2014). *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Terdapat dalam (<http://journal.um.ac.id>) diakses pada tanggal 23 November 2018
- Rahmawati, MD. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Terdapat dalam (<http://download.portalgaruda.org>) diaKses pada tanggal 01 April 2019
- Saryono, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penuntun Praktis Bagi Pemula Mitra Cendekia
- Setyaningsih, Fifin. (2008). *Hubungan Kepercayaan Dan Traisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Barat*. Terdapat dalam (<http://e-journal.unair.ac.id>) diakses pada tanggal 01 April 2019
- Suryaningsih, Chatarina. (2016). *Hubungan Pandangan Budaya Dan Kepercayaan Dalam Menyusui Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Ruang Perinatalogi RSUD Cibabat Cimahi*. STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi. Tersedia dalam (<http://repository.unhas.ac.id>) diakses pada tanggal 15 Januari 2019
- Sriwahyuniati, Ida. (2009). *Hubungan Persepsi Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul Tahun 2009*. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Terdapat dalam

- (<http://digilib.unisayogyakarta.ac.id>) diakses pada tanggal 20 April 2019
- Tiasna, Apriani. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Puskesmas Sewon 1 Bantul*. Yogyakarta : Stikes Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia dalam (<http://digilib.unisayogya.ac.id>) di akses pada tanggal 01 april 2019
- Yuliarti, Iin D. (3008). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta. Terdapat dalam (<https://eprints.uns.ac.id>) diakses pada tanggal 20 April 2019
- Yunus, Rahma. (2014). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wawan, A. & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiji, Rizki Natia. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika